

ABSTRAK

Yanti Suryanti: *Kontribusi Keluarga dalam Prilaku Interaksi Sosial Anak Down Syndrom (Penelitian Tentang Bersosialisasinya Anak Down Syndrom pada Lingkungan Sosial di Masyarakat Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung).*

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang perorangan, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial ini juga terjadi pada anak down syndrom di lingkungan sosial, interaksi yang terjadi melibatkan Keluarga dan lingkungan sosialnya. Dalam interaksi dengan lingkungannya, kontribusi dari keluarga sebagai sosialisasi pertama paling penting, karena merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak untuk kehidupan sosial.

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui prilaku sosial yang dibangun antara lingkungan keluarga dengan anak down syndrom, (2) untuk mengetahui interaksi sosial anak down syndrom dengan keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Interaksionisme Simbolik, menurut George Mead senantiasa memperhitungkan faktor struktural, yaitu society. Karena pada dasarnya menurut pengamatan mead konsep diri (the self) yang dia sebut sebagai menentukan kehendak, keinginan, termasuk ambisi-ambisi dari mahluk manusia juga memiliki konsepsi yang sangat memperhitungkan keadaan sekelilingnya. Senantiasa dipengaruhi oleh interaksi internal yang dikaitkan dengan keadaan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Cibereum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi ini dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga dapat memudahkan penelitian dalam memperoleh data-data penelitian. Subjek penelitian ini adalah keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Oleh sebab itu kontribusi keluarga dalam pola asuh anak down syndrom harus terjalin dengan baik. Karena sosialisasi yang baik akan mempermudah anak dalam menyesuaikan dirinya di dalam masyarakat nantinya. Namun sebaliknya jika sosialisasi yang buruk terhadap anak akan membuat anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di dalam masyarakat. Ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan anak berinteraksi dengan baik atau buruk. Apabila lingkungan keluarga memberi kebebasan pada anaknya maka anak akan mudah bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik sehingga dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain agar tidak merasa minder. Tidak kalah penting pengaruh yang diberikan dari sekolah, teman sebaya dan relasi antar anggota keluarga yang akan memberikan perkembangan dalam bersosialisasinya anak down syndrom pada lingkungan sosialnya.